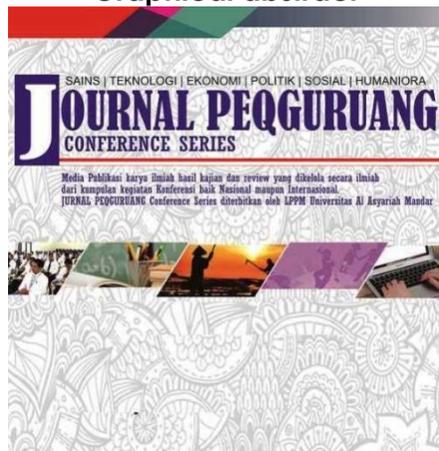


Graphical abstract



PERILAKU KOMUNIKASI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN SMARTPHONE DI SMA NEGERI 1 RANTEBULAHAN TIMUR KABUPATEN MAMASA

¹*Nurfaisah, ²Sri Yuyun, ³Nur Fitrah.

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Al-Asyariah Mandar.

*Corresponding author
faisetiawann@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the communication behavior of students who are basically goal oriented. Where, this behavior in general can be motivated by the desire to obtain certain goals such as excessive use of smartphones and the absence of time regulations to change communication behavior towards students at SMA Negeri 1 Rantebulahan Timur, Mamasa Regency. Using this research method is descriptive qualitative, using an in-depth interview approach to examine a problem that is happening. The results of this study describe the communication behavior that occurs in students regarding the use of smartphones, which makes communication between students, teachers and even parents ineffective due to the use of smartphones. there is no behavior that makes communication with teachers, friends and parents disharmonious.

Keyword: Communication, Student, Behaviour, Smartphone

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi siswa yang pada dasarnya berorientasi pada suatu tujuan. Dimana, perilaku tersebut pada umumnya dapat dimotivasi oleh keinginan yang memperoleh tujuan tertentu seperti dalam penggunaan smartphone yang berlebihan dan tidak adanya peraturan waktu membuat perubahan perilaku komunikasi terhadap siswa di SMA Negeri 1 Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan wawancara mendalam untuk menelaah sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang perilaku komunikasi yang terjadi pada siswa terhadap penggunaan smartphone, yang membuat komunikasi antar siswa, guru bahkan orang tua tidak efektif akibat penggunaan smartphone. Siswa yang umumnya harus belajar dan memaksimalkan waktu untuk menggunakan smartphone di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal, agar tidak terjadi perilaku yang membuat komunikasi dengan Guru, Teman dan Orang tua menjadi tidak harmonis.

Kata kunci: Perilaku, Komunikasi, Siswa, Smartphone

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4623](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4623)

Received : 11/07/2023 | Received in revised form : 11/07/2023 | Accepted 28/11/2023

1. PENDAHULUAN

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta ineraksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2017).

Perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. (Notoatmodjo 2017)

Perilaku komunikasi secara tidak langsung sebenarnya mampu merepresentasikan nilai-nilai budaya soméah masyarakat Suku Sunda. Namun, hal ini membutuhkan kesungguhan dalam memberikan pemahaman kepada publik terhadap pesan komunikasi. Dalam konteks penelitian ini adalah pesan tentang nilai-nilai budaya soméah masyarakat Suku Sunda. Pesan yang disampaikan melalui perilaku komunikasi sangat mungkin dinilai masyarakat positif karena terpenuhinya pengetahuan dan pemahaman terhadap budaya soméah. Adanya respons positif melalui penilaian diharapkan mampu membangun citra (image) tentang budaya soméah. Citra adalah kesan yang sengaja diciptakan terhadap suatu objek. Lau & Phau mendefinisikan citra sebagai bentuk keyakinan yang dipegang oleh masyarakat (Amron, 2018).

Kata komunikasi secara etimologis sebenarnya merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *communication*. *Communication* sendiri berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “sama atau sama makna”, *communio* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) (siapa). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling banyak digunakan sebagai asal-usul dari kata komunikasi. Komunikasi merupakan proses berbagi makna dalam bentuk pesan komunikasi antara pelaku komunikasi. Pesan komunikasi bisa berupa gagasan atau ide pikiran yang diwujudkan dengan simbol yang mengandung makna dan dianut secara sama oleh pelaku komunikasi, (Rahman 2019).

Komunikasi yang dilakukan bertujuan agar terjadi pengertian bersama (Yuyun, 2019). Hal ini sesuai dengan asal kata komunikasi itu sendiri yaitu “*communication*” atau “*communis*” yang berarti sama, yaitu sama dalam hal makna, atau berbagi makna (Hafied, 2016).

Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatik, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi

itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).

Perilaku komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Perilaku komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikasi (Oktariana 2017).

Perilaku komunikasi siswa dengan guru teridentifikasi dalam dua bentuk, yaitu verbal dan non-verbal. Perilaku komunikasi verbal adalah segala tindakan komunikasi yang mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam bentuk kata-kata baik secara lisan maupun tulisan (Ivanov & Werner, 2010). Selanjutnya ketika berkomunikasi dengan guru, anak menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik serta sopan. Di samping itu anak juga menggunakan ekspresi wajah berupa tersenyum, kinesik, dan proksemik untuk menunjukkan sikap atau sebagai penegasan pesan verbal yang disampaikan. Perilaku-perilaku demikian disebut dengan perilaku komunikasi non-verbal, yaitu seperangkat ekspresi, perasaan, emosi, sikap, maupun gagasan yang disampaikan tidak dengan menggunakan kata-kata, dengan tujuan untuk menciptakan makna yang dapat menegaskan, melengkapi, memperjelas atau dapat pula menggantikan dan berlawanan dengan pesan yang disampaikan secara verbal. Bersekolah adalah salah satu pengalaman yang pada umumnya dimiliki oleh anak-anak di seluruh dunia.

Sebagaimana yang disampaikan oleh (Khairil .2012) bahwa perilaku komunikasi sebagian besar terbentuk dari kelompoknya ataupun lingkungan sosialnya. Di mana dalam lingkungan tersebut individu berinteraksi dengan kelompoknya sehingga muncul realitas-realitas sosial yang baru. Realitas-realitas baru tersebut terinternalisasi sehingga terwujud dalam bentuk sebuah perilaku (Maulida 2020).

Kondisi ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh (Faustina.2016) bahwa perilaku komunikasi selalu berkaitan dengan konstruksi sosial, latar tempat dan aturan di lingkungan tersebut. Oleh karenanya tidak mengherankan apabila intensitas anak untuk berinteraksi dengan teman sesamanya diakui lebih banyak dibandingkan dengan gurunya. Sehingga perilaku komunikasi yang muncul juga lebih bervariasi. Berdasarkan hasil beberapa penelitian diketahui bahwa perilaku komunikasi anak terhadap teman sesamanya teridentifikasi menjadi dua kategori yaitu perilaku komunikasi positif dan perilaku komunikasi negatif.

Perilaku komunikasi negatif adalah segala wujud perilaku komunikasi anak baik verbal-maupun non verbal yang bertentangan dengan aturan serta nilai dan norma yang diterapkan di Sekolah. Perilaku komunikasi

negatif muncul karena adanya perbedaan karakteristik dari masing-masing individu.

Handayani (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku negatif yang muncul di siswa disebabkan oleh faktor individu, keluarga, teman sebaya, dan faktor lingkungan. Faktor individu merujuk pada konsep bahwa individu memiliki kebebasan dan kemampuan untuk tetap pada pendiriannya meskipun hal tersebut bertentangan dengan norma yang berlaku (Maulida 2020).

Faktor lingkungan mengacu pada pergaulan dengan teman di luar sekolah. Adapun perilaku komunikasi negatif anak di Sekolah adalah adanya verbal *bullying*, *physicalbullying*, *psychologicalbullying*, *relationalbullying*, dan *cyberbullying*.

Dalam berinteraksi, diperlukan saling mendengarkan satu dengan yang lainnya untuk komunikasi efektif. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu ciri-ciri keterampilan sosial. Seseorang yang memiliki kemampuan mendengar secara responsif akan dapat merespon pesan dari orang lain secara proporsional, disesuaikan dengan situasi dan kondisi komunikasi (Aswar, 2020).

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Wahyuni 2021).

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri. (Ningrum 2022)

Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Perkembangan zaman yang dinamis dan terus menunjukkan kemajuan yang begitu pesat dalam segala aspek bidang kehidupan, seperti pada era sekarang yang

disebut sebagai era kekinian atau modern telah banyak menyebabkan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat. Pengaruh teknologi menjadikan orang-orang begitu bergantung akan kehadirannya, terlebih setelah kemunculan internet dimana orang-orang dengan mudah memperoleh beragam informasi. Informasi-informasi dapat diakses dengan menggunakan fasilitas elektronik *gadget* seperti: *smartphone*, komputer, *laptop*, *tablet*, dan *ereader* dengan fitur internet.

Fenomena yang ada di tengah masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan dan tak sedikit juga masyarakat pedesaan mulai mengubah cara pandang dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan beralih mengikuti perkembangan zaman, masyarakat lebih menyukai hal-hal praktis tanpa harus menghabiskan tenaga dan materi. Kemudahan yang ditawarkan oleh *gadget* dengan segala aplikasi unggulan misalnya media sosial yang mampu memangkas jarak dan menyebarkan informasi sehingga menjadikan *gadget* sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah *smartphone* sangat umum disebut. Mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa kata *smartphone* sudah tidak asing lagi ditelinga. *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari pada zaman sekarang bisa dibilang sebagai kebutuhan utama. Karena hampir semua tindakan pada zaman sekarang ini bisa diselesaikan melalui *smartphone* sehingga tidak heran bahwa benda ini sangat populer diberbagai kalangan. "*smartphone* adalah salah satu bukti majunya perkembangan didunia teknologi. Dengan adanya *smartphone* tidak bisa di pungkiri keberadaan *smartphone* yang merupakan salah satu wujud kemajuan dalam bidang teknologi", (Huslaini 2021).

Internet merupakan media yang secara cepat mengubah metode komunikasi massa dan penyebaran data/informasi. Di samping itu, internet Strategi Komunikasi Pemasaran & Minat Beli Mahasiswa Unasman Di Medsos Facebook Volume 2, Nomor 2, Nopember 2017 | 103 memiliki peran ganda yaitu dapat digunakan untuk berkomunikasi secara interpersonal seperti dalam penggunaan e-mail, dan kelompok diskusi sebagai sarana berkomunikasi secara bersama. Peran lainnya adalah pengguna merupakan bagian dari khalayak luas dari tujuan sebuah lembaga yang menyajikan berita atau perusahaan komersial penjualan produk (e-commerce) (Yuyun 2019).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis metode penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya. Pada umumnya, tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini model yang digunakan adalah model SOR (*Stimulus, Organism, Respon*). Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi (McQuail, 2010).

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi komunikasi. Artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Teori ini merupakan prinsip yang sederhana dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience. (McQuail, 2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Komunikasi Siswa Terhadap Penggunaan *Smartphone* Di SMA Negeri 1 Rantebulahan Timur

Langkah terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian ini mengetahui tingkat penggunaan *smartphone* pada siswa yang ada disekolah SMAN 1 Rantebulahan Timur, untuk melakukan analisis data informan untuk mendapatkan hasil sesuai dari jawaban masing-masing informan yang menjadi variabel dalam penelitian. Informan utama adalah siswa dan guru yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, sedangkan informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

1. Perilaku komunikasi siswa terhadap penggunaan *smartphone* di SMA Negeri 1 Rantebulahan Timur.

Pada hasil penelitian ini penulis menemukan penggunaan *smartphone* dikalangan sekarang sudah merupakan hal yang lumrah bagi setiap orang khususnya pelajar. Ada banyak manfaat dalam menggunakan *smartphone*, seperti memudahkan komunikasi dengan kerabat jauh, menggunakan fitur-fitur yang ada didalam *smartphone*, media sosial, serta pekerjaan yang umumnya sudah banyak menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi.

Penggunaan *smartphone* secara berlebihan juga mempengaruhi perilaku setiap individu khususnya di SMAN 1 Rantebulahan Timur yang dimana penggunaan *smartphone* sudah meningkat. Sehingga mempengaruhi perilaku komunikasi siswa disekolah bahkan di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan adanya perubahan kebiasaan sikap dan gaya hidup yang membuat siswa menjadikan kebiasaan baru dalam dirinya. Siswa yang pada umumnya disekolah berfokus untuk melakukan kegiatan pembelajaran, namun sudah mempunyai beberapa kebiasaan baru disekolah.

Pengaruh yang ditimbulkan pada saat menggunakan *smartphone* membuat hubungan komunikasi dengan teman guru bahkan orang tua tidak lagi terjalin harmonis dikarenakan adanya gaya hidup yang baru. Perilaku komunikasi yang dimaksud tidak adanya feedback yang

terjadi pada saat sedang berkomunikasi dan membuat komunikasi menjadi tidak efektif.

Adapun indikator dalam perilaku komunikasi yaitu:

a. Empati

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penerimaan pesan atau penyampaian melalui media *smartphone* atau kegiatan yang dilakukan melalui media *smartphone*, siswa tidak lagi menghiraukan keadaan dilingkungan sekitar, bahkan tidak adanya sikap yang membuat dirinya mengerti dengan keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar karena rasa empatinya lebih besar terhadap penggunaan *smartphone*.

b. Responsif

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terkadang dalam penyampaian pesan siswa tidak dapat memberikan respon kepada teman bahkan gurunya ketika sedang menggunakan *smartphone*, karena siswa cenderung lebih fokus terhadap hal yang dia lakukan dan tidak memberikan tanggapan yang sesuai kepada orang yang ada disekitarnya.

1. Stimulus

Pada hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa dalam kecenderungan menggunakan *smartphone* perilaku siswa dapat berubah dengan melihat daya rangsang pada saat melakukan komunikasi bersama siswa lain, dari semua siswa yang berada di SMAN 1 Rantim umumnya menggunakan *smartphone* dikehidupan sehari-hari sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua siswa menggunakan perilaku komunikasi yang berbeda setiap individunya.

Stimulus (rangsang) pada siswa saat menggunakan *smartphone* memang sangat berubah, dikarenakan lebih fokus pada *smartphone* dibanding dengan orang disekelilingnya, tidak dapat menerima stimulus dengan baik merupakan terciptanya perubahan disadari oleh orang yang ada di sekelilingnya.

Adapun Indikator yang ada pada stimulus yakni:

a. Intensitas

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam menerima pesan secara langsung dari guru, teman bahkan orang tua siswa kadang lebih cenderung sengaja untuk tidak mendengar bahkan tidak menghiraukan dibanding pada saat dia menerima pesan dari *smartphonennya*, hal ini membuat guru bahkan orang tua terkadang harus berbicara dengan nada tinggi kepada siswa atau menegur agar siswa mendengarkan.

b. Durasi

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lamanya menggunakan *smartphone* tidak ditentukan oleh siswa hingga terkadang lupa waktu dan hal seharusnya dikerjakan, hal ini dikarenakan menggunakan *smartphone* akibatnya saat guru atau orang tua memanggil siswa akan lebih cenderung berfokus pada hal yang ada dalam *smartphonennya*, seperti menerima pesan dan menonton bahkan bermain game.

2. Organism

Dalam menerima stimulus, organism atau siswa harusnya mengolah suatu pesan atau penyampaian dari orang lain terhadapnya, namun dalam penerimaan pesan siswa tidak berfokus pada stimulus yang disampaikan dikarenakan hal yang menarik untuknya lebih ada pada media *smartphonennya*, sehingga tidak dapat menerima stimulus dengan baik.

Adapun Indikator dalam Teori Organism yaitu:

a. Kognitif

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih mementingkan smartphoenya pada saat sedang melaksanakan kegiatan karena pada saat melakukan kegiatan dan mendengarkan *handphonenya* berbunyi siswa akan lebih tanggap dalam berpikir bahwa ada pesan yang dia terima melalui media *smartphone* di banding dengan kegiatan yang sedang berlangsung dia jalani

b. Emosi

Dalam hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dalam menggunakan *smartphone* siswa lebih senang dibanding berbicara dengan teman kelasnya karena menurutnya teman nya juga sibuk dengan samartphone masing-masing. Selain itu pada saat menggunakan *smartphone* siswa akan lebih cenderung kaget dengan orang yang menegurnya karena siswa fokus menggunakan *smartphone*.

3. Respon.

Respon yang dimaksud adalah perubahan perilaku di kalangan Siswa dalam menanggapi pesan orang yang ada disekitar lingkungan sekolah seperti guru dan teman kelas. Melihat bagaimana hasil wawancara yang telah di lakukan siswa banyak tidak menanggapi bagaimana pesan disampaikan oleh komunikan dikarenakan lebih banyaknya aktifitas yang dilakukan dalam *smartphone* yang membuat siswa tidak dapat memberikan respon kepada komunikan atau orang yang ada disekelilingnya. Tidak hanya itu perilaku komunikasi yang dinyatakan berubah dengan memberikan respon yang tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh konunikan sehingga tidak terjalin konunikasi yang baik. Adapun indikator yang ada pada respon yaitu:

a. Interpersonal

Dalam hasil penelitian ini respon yang diberikan oleh siswa baik dalam menggunakan *smartphone* maupun secara langsung dapat disimpulkan bahwa dalam interaksi siswa terhadap lingkungannya menunjukkan perubahan saat dia menggunakan *smartphone* baik dalam komunikasi verbal maupun non verbal, mengapa demikian karena dalam menggunakan *smartphone* siswa sudah lebih banyak memilih untuk tidak berbicara kepada teman yang ada disekitarnya dan terkadang hanya memberikan bahasa isyarat untuk menandakan dia tidak ingin diganggu atau sedang melakukan aktifitas melalui media *smartphone*.

b. Perilaku

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam merespon pesan pada saat menggunakan *smartphone* menjadi berubah dengan perilakunya yang sengaja akan meninggalkan tempat

keramaian menghindari teman kelasnya bahkan juga guru pada saat disekolah karena ingin lebih fokus pada penggunaan *smartphonennya*. Hal ini karena media dalam *smartphone* yang dia gunakan menurutnya merupakan suatu yang lebih menarik dan menghibur dibanding dengan kegiatan yang terjadi disekelilingnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Perilaku Komunikasi Siswa Terhadap Penggunaan Smartphone di SMA Negeri 1 Rantebulahan Timur” Maka Peneliti menarik kesimpulan bahwa Perubahan Perilaku Komunikasi yang terjadi kepada siswa pada saat menggunakan smartphone bukan hanya mempengaruhi pada lingkungan sekolah saja, melainkan pada lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Perubahan yang terjadi akibat menggunakan smartphone secara berlebihan di karenakan media yang ada pada smartphone, membuat siswa tidak sadar dengan perilaku baru yang tercipta dan dirasakan oleh orang tua, guru bahkan teman kelasnya juga. Pada dasarnya menggunakan smartphone di lingkungan sekolah juga memberikan batasan namun karena kecanduan dalam menggunakan smartphone siswa bahkan sering melupakan waktu dalam menggunakan pembelajaran meskipun sedang dalam proses pembelajaran, Perubahan Komunikasi yang terjadi yakni susahya dalam memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan, tidak fokusnya dalam melaksanakan kegiatan, dan kurangnya komunikasi langsung dengan orang tua, guru bahkan teman karena lebih nyaman dalam berkomunikasi melalui *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, M. C. (2021). Perubahan Perilaku Sosial Penggunaan Smartphone Peserta Didik. *Holistic Science*.
- Ameliola, S. N. (2013). Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi . In *Prosiding International Conference On Indonesian Studies*.
- Maulida, H. (2020). Perilaku Komunikasi Di Sekolah Ramah Anak Kota Magelang. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(3), 239-251.
- Ningrum, G. C., Yusril, I., Septiana, Y., Nen, D., & Kusnadi, S. K. (2022). Efektifitas Reinforcement Positif Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 14 Surabaya. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 3(1), 20-29.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik. *Deepublish*.
- Razali, G., & Kom, M. I. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi, Hakikat dan Unsur-Unsur Komunikasi. *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*, 1.
- Rahman, R. (2020). Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Menanamkan Nilai Taqwa Di Man Palopo (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).

- Wahyuni, S. (2021). Upaya konselor dalam membimbing belajar siswa di SD Inpres Tumbuh.
- Yuyun, S. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Dan Minat Beli Mahasiswa Unasman Di Media Sosial Facebook (Studi Eksplorasi Terhadap Online Shop). *Mitzal (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.